

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada Desain penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai gambaran efektifitas penyampaian informasi pada program *Character building* PT. Djarum menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan mengarahkan kepada hasil yang bersifat analisis. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mengungkapkan gambaran efektivitas suatu penyampaian informasi program *Character building* pada penerima beasiswa plus djarum sebagai peserta didalamnya. Adapun pada penelitian ini, peneliti tidak mengutamakan besaran jumlah partisipan yang digunakan (kuantitas) karena jumlah yang akan dijadikan sumber data terbatas sesuai kebutuhan peneliti. Melainkan, pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah data yang lengkap dan mendalam (kualitas) yang diperoleh dari partisipan yang dipilih oleh peneliti sebagai sumber data. Pemilihan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif didasari juga karena hasil analisis pada penelitiannya akan langsung berbentuk kata-kata atau deskriptif secara jelas dan bukan angka-angka yang perlu diterjemahkan kembali.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini yaitu peneliti dapat memperoleh suatu informasi yang jelas dan mendalam dari partisipan yang dijadikan sumber data pada penelitian ini yaitu penerima beasiswa plus Djarum regional Bandung. Selain itu, pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti akan secara langsung melakukan suatu wawancara langsung kepada partisipan sebagai sumber data melalui mekanisme wawancara bertahap yang sesuai dengan pedoman wawancara pada penelitian ini. Fokus wawancara tersebut yaitu berkaitan dengan gambaran efektifitas penyampaian informasi program *Character building* pada penerima beasiswa plus Djarum regional Bandung secara jelas untuk mendapatkan data wawancara yang selanjutnya di analisis sesuai kebutuhan pada penelitian ini.

John W Craswell (2016, hlm. 293) menambahkan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data ini merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (utamanya kata-kata partisipan) atau gambar-gambar ketimbang angka-angka dengan penekanan pada persepsi-persepsi dan pengalaman partisipan, serta berfokus kepada proses-proses yang terjadi pada sebuah realitas sosial, atau hasil dan outcome sebuah realita. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk berusaha memahami suatu realita yang beragam dan tidak satu arah.

Menurut Burhan Bungin (2011, hlm. 68) menjelaskan bahwa penelitian sosial yang menggunakan format penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari partisipan dan perilaku yang diamati. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002, hlm 92)

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif tidak memiliki ciri seperti air (menyebar dipermukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena, dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Pada cirinya yang lain, deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian yang bersifat *eksplorasi* dan memainkan peranan yang sangat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial. (Burhan Bungin, 2011, hlm. 69)

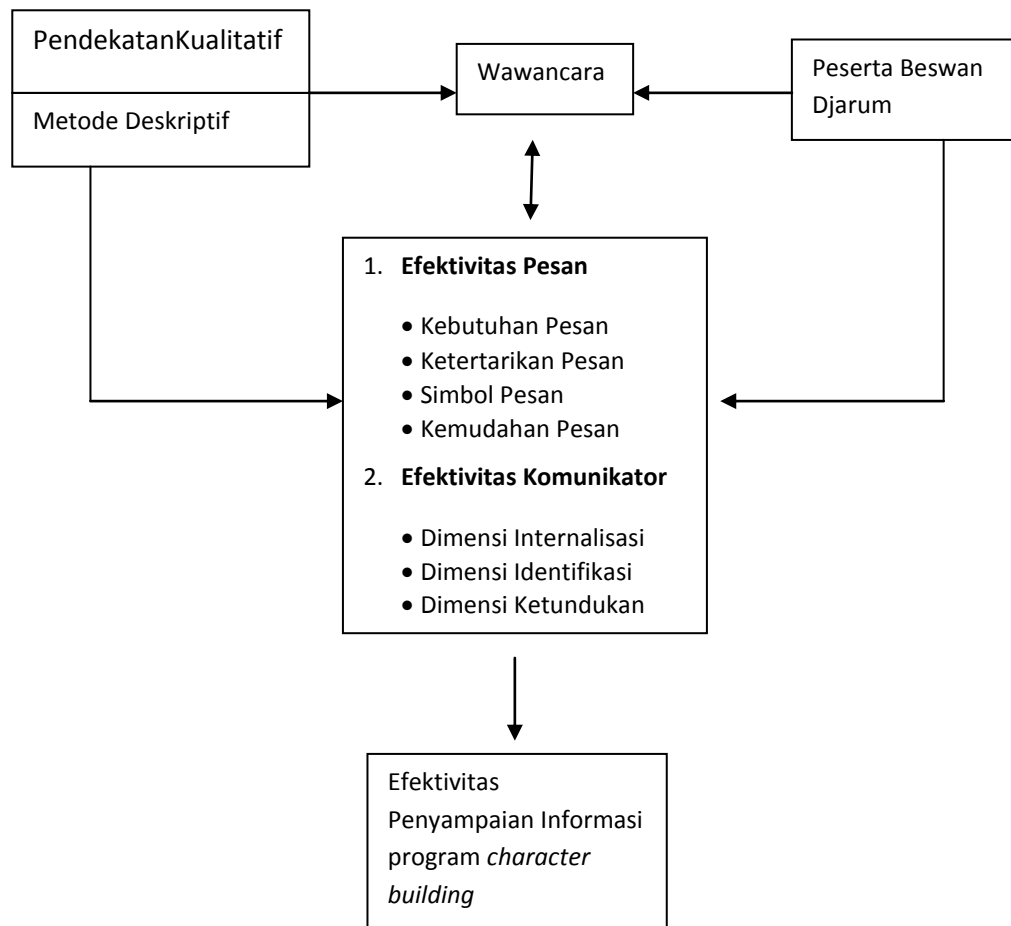
Dalam penelitian kualitatif, fokus dan lokus masalah cenderung melihat realitas tak kentara sebagai fenomena sosial yang akan di ungkapkan maknanya yang berada di kedalaman fenomena tersebut. Terkadang, fenomena sosial yang memiliki konten kualitatif tidak sendirinya tersedia dalam tataran yang

dapat diamati namun harus melalui berbagai kajian baru dapat diungkapkan pemahaman kualitatifnya. (Burhan bungin, 2011, hlm. 53). Menurut John W Creswell (2016, hlm. 259) menambahkan bahwa terdapat beberapa karakteristik-karakteristik untuk penelitian Kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan alamiah (*natural setting*), yaitu para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan di teliti.
2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), yaitu para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara denganpara partisipan.
3. Bearagam sumber data (*multiple source of data*), yaitu para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya dari satu sumber saja.
4. Analisis data induktif (*inductive data analysis*), yaitu para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari baah ke atas (*induktif*), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak.

Merujuk pada berbagai hal di atas, adapun sumber data tersebut, di *review* oleh peneliti keseluruhannya serta memberikan makna-makna dan mengolahnya ke dalam berbagai kategori yang melintasi semua sumber data baik secara tulisan atau kata-kata maupun lisan partisipan, sehingga hasilnya berupa data-data yang dideskripsikan dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terkait temuan-temuan pada objek penelitian yaitu gambaran efektifitas sebuah penyampaian informasi. Adapun teknik pengumpulan datanya pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara yang mendalam pada sumber data atau partisipan.

Gambar 3.1
Desain Penelitian



(Sumber: Hasil Pengembangan Peneliti, 2016)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada proses penelitiannya, partisipan yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini yaitu penerima beasiswa plus Djarum angkatan 30 regional Bandung. Penerima beasiswa plus Djarum atau dikenal sebagai “Beswan Djarum” pada angkatan 30 regional Bandung, sebanyak 91 mahasiswa yang terpilih dari berbagai universitas favorit di Kota Bandung dengan tambahan berbagai kampus di Tasikmalaya dan Cirebon termasuk kepada regional Bandung tersebut.

Adapun peserta yang mengikuti kegiatan *Character Building* PT. Djarum pada angkatan 30 sebanyak 88 peserta beswan Djarum. Adapun Vendor yang menjadi panitia dan bekerjasama dengan Djarum Foundation pada kegiatan *Character Building* adalah Detasemen 235 yaitu sebuah *Vendor Outbond* atau operator yang menjalankan program *Character Building* PT. Djarum termasuk pihak yang secara langsung ada dilapangan dan menyampaikan informasi-informasi yang dimaksud pada penelitian ini dan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan tujuan program tersebut di selenggarakan.

Pemilihan partisipan pada penelitiannya, peneliti menggunakan teknik secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 218) bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample (partisipan) sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Tujuan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* ini dikarenakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang peneliti butuhkan. Subjek penelitian (partisipan) yang telah dtentukan, akan memberikan sejumlah informasi yang memang peneliti butuhkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 216) bahwa penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, hasil perolehan informasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara mendalam terhadap partisipan dapat sudah memadai, apabila data atau informasi sudah di anggap cukup dan sesuai dengan tujuan penelitian yang didapat secara mendalam dari proses wawancaranya dan tidak berkaitan dengan banyaknya jumlah partisipan yang dijadikan sumber.

Merujuk pada hal di atas, Pada penelitian kualitatif ini partisipan yang dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti adalah yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Partisipan adalah penerima beasiswa plus Djarum foundation angkatan 30 regional Kota Bandung

2. Partisipan adalah peserta yang telah mengikuti program *Character building* PT. Djarum
3. Partisipan adalah perwakilan dari beberapa universitas di Bandung (Penerima beasiswa plus Djarum foundation)

Partisipan yang akan dipilih dalam penelitian ini merupakan partisipan yang memiliki kriteria-kriteria tersebut dan dianggap mempunyai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini (*key informan*). Adapun partisipan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Partisipan

No	Nama	Asal Universitas	Data yang dicari
1	M. Iqbal Nugraha (Koordinator beswan Djarum angkatan 31 UPI)	Universitas Pendidikan Indonesia	Gambaran Efektivitas Penyampaian informasi pada program <i>Character building</i>
2	Reynaldi Sunaryo (Koordinator beswan Djarum angkatan 31 UNPAS)	Universitas Pasundan	
3	Pariz Maulana (Koordinator beswan Djarum angkatan 31 UIN SGD)	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati	
4	Arga Bayu Suwaditra (Koordinator beswan Djarum angkatan 31 ITB)	Institut Teknologi Bandung	
5	Andryan (Koordinator beswan Djarum angkatan 31 UNJANI)	Universitas Jendral Ahmad Yani	
6	Tommy Putra pratama (Penerima beswan djarum UPI)	Universitas pendidikan Indonesia	

(Sumber: Data Peneliti, 2016)

Dipilihnya beberapa nama partisipan di atas didasari kriteria-kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Dipilihnya beberapa perwakilan koordinator

Beswan Djarum dari berbagai kampus diantaranya Koordinator kampus UPI, Unpas, Unjani dan UIN di atas karena koordinator dari setiap kampus dianggap dapat mewakili anggotanya yang berasal dari Kampus yang sama dan cukup untuk dijadikan partisipan bagi peneliti dalam mencari data yang diperlukan bagi penelitian ini. Serta dipilihnya anggota biasa Beswan Djarum juga dianggap dapat mewakili anggota-anggota lainnya agar mendapatkan keseimbangan dalam mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian ini.

Adapun fokus yang akan dijadikan objek utama pada wawancaranya adalah berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan berfokus mencari data terkait pada gambaran efektivitas penyampaian informasi program *Character Building* pada penerima beswan Djarum angkatan 31 sebagai peserta dari program tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen riset ini merupakan sebuah alat ukur untuk mengukur data dilapangan. Alat ukur adalah alat bantu yang menentukan bagaimana dan apa yang harus dilakukan dalam megumpulkan data. Pada dasarnya, kegiatan pengumpulan data adalah kegiatan untuk melakukan pengukuran terhadap data mana yang sesuai dan mana yang tidak. Dengan kata lain, alat ukur ini sangat penting untuk mencari data dengan cara membatasi kebenaran dan ketepatan indikator variabel yang sudah ditetapkan dari data lapangan, sehingga data yang terkumpul adalah sesuai dengan masalah dan tidak meluas. (Kriyantono, 2010, hlm. 96)

1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara digunakan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data wawancara. Pedoman sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun yang menjadi partisipan pada penelitian ini berjumlah lima hingga delapan partisipan yang berasal dari berbagai universitas di Kota Bandung. Partisipan akan diajukan beberapa pertanyaan yang akan dijadikan sebagai data primer pada penelitian ini.

Di dalam penelitian ini, pedoman disusun menjadi daftar pertanyaan yang disesuaikan menurut variabel dan teori seperti tertuang didalam

rumusan masalah pada penelitian ini. Pedoman wawancara ini diharapkan menjadi acuan pada pertanyaan yang akan diajukan pada partisipan, agar sesuai dengan rumusan masalah dan variabel yang dijadikan objek pada penelitian ini. Yaitu di antaranya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Pedoman Wawancara

Apakah materi-materi pesan yang disampaikan pada program ini sudah sesuai dengan kebutuhan anda terkait pembentukan karakter? Bagaimana?
Apakah gaya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi sudah mendukung penyampaian informasi pada program ini? Bagaimana?
Apakah menurut anda komunikator menarik secara fisik (uniform, kelengkapan berpakaian dll) dalam menyampaikan informasi dan pesan didalam program ini? Bagaimana?
Sejauhmana aturan-aturan yang berlaku saat jalannya kegiatan ini dapat mendukung penyampaian pesan pada program <i>Character building</i> ?
Sejauhmana anda akan mengimplementasikan pesan yang telah diberikan pada program ini di dalam kehidupan anda?

2. Pedoman observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah ikut serta mengamati jalannya kegiatan program *Character building* PT. Djarum. Pengamatan yang dilakukan yaitu terkait bagaimana jalannya kegiatan tersebut termasuk bagaimana gambaran penyampaian informasi yang berjalan pada program tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dilakukan ketika program tersebut diselenggarakan, adapun tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, terutama yang berkaitan dengan gambaran jalannya kegiatan tersebut khususnya proses penyampaian informasi dan pesan pada program *Character building*.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah yang berkaitan dengan data-data yang berkaitan dengan jalannya program tersebut. Dokumentasi yang dimaksud berbentuk foto proses kegiatan maupun penyampaian informasi pada program *Character building* PT. Djarum. Adapun tujuan dari dokumentasi ini adalah menjadi data pendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Untuk melengkapi data-data ini, peneliti akan mengumpulkan foto-foto terkait jalannya kegiatan program tersebut khususnya proses penyampaian informasinya, dengan menjadikan foto-foto tersebut sebagai data tambahan pada penelitian ini. Adapun dokumentasi yang di kumpulkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dokumentasi ketika jalannya program tersebut, buku profile program *Character building*, dan foto ketika proses wawancara berlangsung.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang ada pada sebuah penelitian yang mencakup fase yang dimulai dari permasalahan hingga hasil penelitian itu sendiri. Djamar'an Satori (2009, hlm. 83) menjelaskan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Memilih Topik Kajian

Langkah pertama penelitian kualitatif secara formal adalah merancang penelitian. Menurut Meleong (dalam Satori, 2009, hlm. 83) menjelaskan bahwa rancangan penelitian di artikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Terkait dengan pemilihan suatu topik permasalahan, Menurut Lincoln dan Guba (dalam Satori, 2009, hlm. 84) menjelaskan penentuan masalah bergantung kepada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan persepsi seorang peneliti terhadap permasalahan melalui paradigma yang sedang berkembang dan memiliki informasi awal mengenai praktik yang dilakukan di lapangan. Adapun topik kajian dan permasalahan

pada penelitian ini, yaitu berkaitan dengan efektivitas sebuah penyampaian informasi pada program *character building*.

2. Menentukan Fokus Inquiri

Setelah menentukan topik permasalahan yang diteliti, peneliti memulai konsentrasi untuk menentukan fokus penelitian. Pada fase ini, peneliti memilih fokus utama yang akan dijadikan objek pada penelitian khususnya fokus yang sedang berkembang sesuai dengan tema penelitian. Adapun fokus pada penelitian ini yaitu meneliti gambaran efektivitas sebuah proses penyampaian informasi pada kegiatan yang notabene berbentuk outbond yaitu program *character building* PT. Djarum yang tentu akan berbeda pendekatannya dengan program berbentuk formal lainnya serta melihat sejauh apa pesan yang disampaikan dapat diyakini dan dipahami oleh peserta .

3. Lakukan Survey Pendahuluan

Maksud dan tujuan dilakukannya survey pendahuluan adalah memastikan bahwa topik inquiri terdapat lapangannya dan setelah melakukan penjajakan, peneliti dapat mengenal dan menilai feasibilitas lapangan dari sisi keadaan, situasi, latar, dan konteksnya sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri, mental maupun fisik serta menyiapkan perlengkapan yang akan diperlukan. (Satori, 2009, hlm. 87) Kegiatan awal dilapangan adalah mencari informasi yang terkait keberadaan topik kita dan apa yang menarik diungkap. lebih lanjut, yang akan dijadikan pengembangan kategori subkategor dan menentukan informan yang tepat untuk dijadikan sumber data. Pada penelitian ini, survey pendahuluan didapat oleh peneliti ketika menjadi peserta pada program *character building* yang menjadi data awal penentuan objek penelitian ini khususnya dalam melihat topik yang menarik untuk diteliti.

4. Kaji Literatur

Bersamaan dengan survey pendahuluan, peneliti dapat mengkaji literatur untuk mendapatkan inspirasi secara teoritik/konsep dari fokus yang ditelaah untuk menentukan kategori subkategor atau unit analisis sub unit

analisis. Kajian literatur dalam posisi penelitian kualitatif tidak dibuat untuk dijadikan rujukan penelitian akan tetapi, dibuat untuk membantu peneliti saat mengumpulkan data sehingga tidak banyak waktu yang terbuang karena terlalu menelusuri atau menjelajahi daerah yang tidak terkait dengan penelitian. Pustaka yang penting untuk diperhatikan oleh seorang peneliti berupa jurnal, profesional, undang-undang, kebijakan, peraturan, laporan, risalah, buku-buku, dokumen pemerintah, disertasi, dan sumber elektronik serta hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang dianggap relevan dengan penelitian. Adapun kajian literatur yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan segala sumber yang dianggap relevan dengan penelitian ini berupa buku-buku yang memuat definisi dan konsep para ahli pada suatu objek permasalahan, hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang peneliti anggap relevan dengan objek permasalahan pada penelitian ini khususnya teori efektivitas pesan dan Teori Efektivitas komunikasi berdimensi ethos.

5. Kembangkan Kategori Subkategori

Fokus inquiri hasil dari justifikasi lapangan, selanjutnya dikembangkan kategori sub kategorinya. Pengembangan ini sesuai dengan struktur yang dibangun atas bantuan pemahaman teoritik/konseptual hasil kajian literatur untuk menjadi wadah dihimpunnya data lapangan. memahami kategori adalah mengetahui bagian-bagian atau aspek-aspek apa yang akan diungkap, siapa yang dapat mengungkapkannya secara tepat dan dengan cara apa mengungkapkannya. (Satori, 2009, hlm. 90) Dengan menentukan kategori dan sub kategori, memudahkan peneliti dalam menentukan batas-batas yang harus dieksplorasi di lapangan dan penelitian akan lebih terfokus. Adapun sub kategori hasil pengembangan dari fokus inquiri dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada adalah diantaranya pesan yang sesuai dengan kebutuhan, pesan yang menarik, simbol pesan yang digunakan, dan kemudahan pesan dalam dipahami sebagai hasil pengembangan dari Teori Efektivitas pesan terkait untuk melihat gambaran efektivitas pesan. Selain itu, dimensi internalisasi, dimensi identifikasi, dan dimensi ketundukan adalah Indikator hasil

pengembangan tersebut untuk mengkaji terkait efektivitas sebuah penyampaian komunikasi yang didapat dari teori efektivitas komunikasi berdimensi ethos yang dijadikan teori pendukung pada penelitian ini.

6. Kembangkan Instrumen

Instrumen penelitian kualitatif adalah “*human instrument*” atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data dan instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. (Satori, 2009, hlm. 90) Peneliti terjun secara langsung ke lapangan secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu sudah memiliki beberapa pedoman yang akan dijadikan alat bantu mengumpulkan data. Pedoman tersebut dikembangkan dari kategori/sub kategori yang akan dicari data lapangannya dengan menggunakan teknik yang tepat. Adapun teknik digunakan dapat berupa kegiatan observasi, partisipasi, studi dokumen, dan wawancara. Pada penelitian ini, pedoman pada instrumen yang digunakan adalah wawancara pada partisipan, observasi partisipan dan studi dokumentasi yaitu foto-foto kegiatan yang dijadikan objek pada penelitian.

7. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data. (Satori, 2009, hlm. 71) Adapun jenis-jenis pengumpulan data yang dimaksud sebagai berikut:

a. Masuk lapangan

Perolehan data yang diinginkan peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental. Secara fisik, peneliti mempersiapkan diri dari sisi kelengkapan penelitian mulai dari perizinan sampai kelengkapan alat-alat bantu. Secara psikologis dan mental, peneliti mempersiapkan diri untuk masuk ke lapangan dengan menata sikap agar tidak bertentangan dengan lapangan.

b. Berada di Lapangan

Kegiatan mengumpulkan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian kualitatif. Kegiatan pengumpulan data pada dasarnya adalah aktifitas terjun ke lapangan. Adapun fungsi dari pengumpulan data dilapangan ini yaitu tidak lain untuk secara langsung mengetahui dan menilai realitas sebuah objek secara langsung dan mengamati seluruh proses didalamnya.

c. Memilih dan memanfaatkan Informan

Informan adalah orang-orang pada latar penelitian, fungsinya adalah untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Bagi peneliti, manfaat adanya informan adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring sesuai dengan kebutuh penelitian. Adapun pengumpulan data dari informan pada penelitian ini salah satunya didapat melalui proses wawancara dengan pengajuan beberapa pertanyaan yang bertujuan menggali suatu informasi yang dianggap penting oleh peneliti.

d. Triangulasi

Tujuan berada di lapangan adalah untuk mengeksplorasi data/informasi, sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun pada penelitian ini, Praktik triangulasi tergambar dari kegiatan peneliti yang bertanya pada informan A dan mengklarifikasikannya pada informan B serta mengeksplorasinya pada informan C. Selain itu, dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan datanya agar mendapatkan sebuah kesesuaian pada data penelitian ini.

8. Pengolahan data

a. Reduksi data

Operasionalisasi reduksi data dapat ditelusuri dengan memperlakukan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan

pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtisarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. (Satori, 2009, hlm. 97)

Adapun reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah proses dimana peneliti memilah berbagai data yang didapat dari partisipan melalui teknik pengumpulan data wawancara. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan indikator yang ada dipenelitian ini. Berbagai informasi yang tidak berkaitan dengan kebutuhan peneliti akan di reduksi dan tidak dijadikan data yang akan diolah pada indikator yang diuji.

b. Display data

Bagian-bagian data yang memiliki kesamaan dipilah dan diberi label. Operasionalisasi kategori data dengan cara data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. (Satori, 2009, hlm. 97)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan display data matriks untuk melihat berbagai pola jawaban yang didapat pada proses wawancara pada partisipan. Hal tersebut perlu dilakukan agar peneliti mengetahui pola yang ada pada matriks dari setiap jawaban partisipan untuk selanjutnya dijadikan bahan analisa yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini.

c. Analisis data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Analisis adalah suatu upaya mengurai menjadi bagiab-bagian, sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih

terang ditangkap maknanya dan mudah dimengerti. (Satori, 2009, hlm. 97)

Adapun pada penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan temuan yang didapat selama proses wawancara dilapangan. Analisis tersebut tertuang pada temuan dan pembahasan hasil penelitian yang disusun menurut indikator dan rumusan masalah yaitu efektivitas pesan dan efektivitas komunikator. Analisis tersebut selanjutnya akan menentukan hasil penelitian pada penelitian ini yang tertuang pada simpulan penelitian.

9. Mendeskripsikan dan membahas hasil penelitian

a. Mendeskripsikan hasil penelitian

Pengolahan data penelitian merupakan proses berharga yang menghasilkan temuan-temuan penelitian yang bermakna. Mendeskripsikan penelitian kualitatif mencoba menarasikan hasil pengolahan data dengan menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-lain. Dalam menarasikan data kualitatif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu menentukan bentuk yang akan digunakan dalam menarasikan data, hubungkan bagaimana hasil yang berbentuk narasi menunjukkan tipe/bentuk yang sudah didesain sebelumnya, dan jelaskan bagaimana keluaran yang berupa narasi itu mengkomparasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung topik. (Satori, 2009, hlm. 97)

b. Membahas hasil penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan bagian tak terpisahkan dari analisis data kualitatif. Hasil analisis data kualitatif yang memiliki kandungan *empirical knowledge* yang tinggi ditelaah secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dan tiap bagian didiskusikan dengan memberi porsi lebih besar pada perspektif etik yang dimiliki peneliti karena keluasaan *rational knowledge*, *authoritative knowledge*, *intuitive knowledge*, dan *revealed knowledge*. Dalam membahas hasil penelitian,

secara struktur yang nampak dalam narasi lebih banyak melibatkan *rational knowledge* dan substansinya banyak bersumber dari pengalaman, keahlian dan pandangannya akan suatu keyakinan. (Satori, 2009, hlm. 97)

Adapun pada penelitian ini, pembahasan hasil penelitian tertuang berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini untuk selanjutnya mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Penganalisisan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. (Djam'an Satori, 2009, hlm. 103)

Dja'am Satori (2009, hlm. 103) menambahkan bahwa metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah di antaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan Hadi S (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 166). Burhan Bungin (dalam Djam'an satori, 2009, hlm. 105) menambahkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah diantaranya observasi partisipasi, observasi tidak

berstruktur, dan observasi kelompok tidak berstruktur. (Burhan Bungin, 2011, hlm. 119) adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi Partisipasi adalah observasi terhadap objek pengamatan dengan secara langsung, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan atau jalannya suatu objek penelitiannya. Dengan demikian, peneliti betul-betul menyelami suatu realita objek pengamatan.
- 2) Observasi tidak berstruktur adalah observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini, yang terpenting adalah pengamat harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak di amati, hal mana yang membedakannya dengan observasi partisipan , yaitu peneliti tidak perlu memahami secara teoritis terlebih dahulu penelitiannya.
- 3) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Spradley (dalam Djam'an Satori, 2014, hlm. 115) menambahkan bahwa observasi partisipasi dibagi pada lima bentuk sebagai berikut:

- 1) Tidak berpartisipasi misalnya melalui radio, TV atau membaca di perpustakaan
- 2) Partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 3) Partisipasi moderat yaitu peneliti mengikuti beberapa kegiatan untuk mengumpulkan data observasi namun tidak kegiatan secara keseluruhan
- 4) Partisipasi aktif yaitu peneliti hadir dan melakukan objek serupa dengan objek penelitiannya. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 5) Partisipasi lengkap yaitu peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasana sudah natural,

peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Peneliti Peneliti mempelajari suatu situasi yang telah diakrabinya dan hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Dengan demikian, merujuk pada hal di atas peneliti pada penelitian ini akan memposisikan diri sebagai observan partisipan dengan bentuk partisipasi yang aktif. Peneliti ikut menjadi peserta dari objek penelitian ini yaitu program *character building* PT. Djarum, dengan mengetahui secara jelas bagaimana gambaran kegiatan tersebut berjalan serta merasakan secara langsung dampak penyampaian informasi pada kegiatan tersebut. Dari hal tersebut, peneliti merasa bahwa pengalaman sebagai salah satu peserta kegiatan tersebut bisa menjadi salah satu sumber data yang kemudian bisa di olah dengan sumber-sumber data lainnya pada penelitian kualitatif ini.

b. Wawancara

Menurut Burhan Bungin (2010, hlm. 108) menjelaskan bahwa wawancara sebagai teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian kualitatif di bagi pada dua jenis wawancara yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Wawancara mendalam

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caranya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat secara aktif. Metode wawancara mendalam adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran wawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara yang umumnya. Perbedaannya yaitu bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang relatif lama dengan informan di lokasi penelitian.

Adapun tujuan dari wawancara mendalam yaitu mengembangkan suatu permasalahan pada sebuah pertanyaan demi mencari data yang sangat akurat dalam mencari sebab-akibat sebuah permasalahan yang memungkinkan peneliti terus mengembangkan pertanyaan pada partisipan.

2) Wawancara bertahap

Karakter utama dari wawancara bertahap yaitu dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat secara langsung dengan kehidupan partisipan. Kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek penelitian yang dapat dilakukan secara tersembunyi maupun terbuka. Sistem “datang dan pergi” dalam wawancara ini mempunyai keandalan dalam mengembangkan objek-objek baru dalam wawancara berikutnya karena pewawancara memperoleh waktu yang panjang di luar partisipan untuk menganalisis hasil wawancara. Adapun sifat dari wawancara ini yaitu bebas namun terikat dengan pokok-pokok wawancara atau sering disebut dengan pedoman permasalahan yang harus ditanyakan kepada partisipan. Peneliti sesungguhnya terlebih dahulu memiliki pengetahuan yang cukup tentang permasalahan secara utuh.

Adapun pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara bertahap yaitu jenis wawancara yang bersifat bebas namun terikat dengan pedoman dan pokok-pokok pertanyaan yang telah di buat sebelumnya untuk partisipan pada penelitian ini. Wawancara bertahap akan dilakukan kepada peserta program *Character building* PT. Djarum sebanyak 5 hingga 7 partisipan. Partisipan tersebut mewakili beberapa universitas di Kota Bandung sebagai penerima Beasiswa PT. Djarum. Partisipan serta dipilih berdasarkan kriteria-kriteria *Purposive sampling* yang telah dijelaskan sebelumnya.

c. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah studi dokumentasi. Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan berasal dari manusia. (Djam'an Satori, 2011, hlm. 146) Nasution (dalam Djam'an Satori, 2011, hlm. 146) menambahkan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis maupun dicetak, dapat berupa catatan, surat, ataupun foto. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau suatu realita. (Sugiyono, 2013, hlm. 240)

Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa gambar-gambar terkait kegiatan program *character building* PT. Djarum akan menjadi salah satu sumber data yang akan dijadikan sumber data yang berasal dari non manusia oleh peneliti. Gambar-gambar tersebut adalah dokumentasi yang berkaitan dengan jalannya kegiatan tersebut berlangsung dan gambar lainnya yang ada pada kegiatan tersebut sebagai pendukung data pada penelitian kualitatif ini.

d. Studi Kepustakaan

Menurut M. Nazir (1988, hlm. 112) menjelaskan bahwa Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Selanjutnya menurut Nazir (1988, hlm. 112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topic penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila kita telah memperoleh kepustakaan yang

relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti: mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Untuk melakukan studi kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan. Seorang peneliti hendaknya mengenal atau tidak merasa asing dilingkungan perpustakaan sebab dengan mengenal situasi perpustakaan, peneliti akan dengan mudah menemukan apa yang diperlukan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti mengetahui sumber-sumber informasi tersebut, misalnya kartukatalog, referensi umum dan khusus, buku-buku pedoman, buku petunjuk, laporan-laporan penelitian, tesis, disertasi, jurnal, ensiklopedi, dan bahan-bahan khusus lain. Dengan demikian peneliti akan memperoleh informasi dan sumber yang tepat dalam waktu yang singkat.

Setidaknya ada empat ciri utama penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa atau calon peneliti dan keempat ciri itu akan mempengaruhi sifat dan cara kerja penelitian yaitu: (Mestika, 2008, hlm. 4-5)

- 1) Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (eye witness) berupa kejadian, orang, atau benda lainnya. Teks memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri

pula. kritik teks merupakan metode yang biasa dikembangkan dalam studi fisiologi, dll. Jadi perpustakaan adalah laborat peneliti kepastakaan dan karena itu teknik membaca teks (buku, artikel, dan dokumen) menjadi bagian yang fundamental dalam penelitian kepastakaan.

- 2) Data pustaka bersifat siap pakai (ready mode): peneliti tidak kemana-mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. ibarat orang belajar naik sepeda, orang tak perlu membaca buku artikel atau buku tentang bagaimana teori naik sepeda, begitu pula halnya dengan riset pustaka. Untuk melakukan riset pustaka, orang tidak perlu menguasai ilmu perpustakaan. Satu-satunya cara untuk belajar menggunakannya perpustakaan dengan tepat ialah langsung menggunakannya. Meskipun demikian, calon peneliti yang ingin memanfaatkan jasa perpustakaan, tentu masih perlu mengenal seluk-beluk studi perpustakaan untuk kepentingan penelitian atau pembuatan makalah.
- 3) Data perpustakaan umumnya sumber sekunder artinya: bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
- 4) Bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan info statis: tetap artinya kapanpun Ia datang dan pergi data tersebut tidak akan berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).

2. Teknik Penganalisisan Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (tringulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi datanya tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif.

Oleh karena itu, sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisisnya. Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hal. 88) mengatakan bahwa:

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others” (Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain).

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana data yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Analisis data dalam model ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai memuaskan sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 91) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Adapun reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah proses dimana peneliti memilah berbagai data yang didapat dari partisipan melalui teknik pengumpulan data wawancara. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan indikator yang ada dipenelitian ini. Berbagai informasi yang tidak berkaitan dengan kebutuhan peneliti akan di reduksi dan tidak dijadikan data yang akan diolah pada indikator yang diuji

b. Penyajian data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman (Sugiyono, 2015, hlm. 95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 99) menjelaskan bahwa Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Validitas Data

Penelitian dikatakan valid jika penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam menguji validitas data. Salah satunya dengan menguji kredibilitas pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013, Hlm. 124) menjelaskan validitas data dalam menguji kredibilitas sebagai berikut:

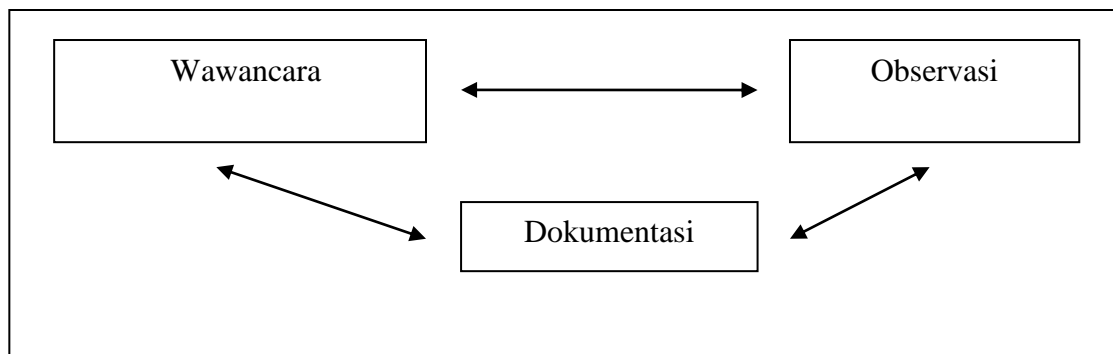
1. Meningkatkan ketekunan

Teknik ini merupakan proses melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2013, hlm. 124). Pada penelitian ini penulis melakukan suatu pengamatan secara lebih detail dengan sumber data yang ada.

2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara (Sugiyono, 2013, hlm. 125). Salah satunya adalah melalui proses triangulasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Triangulasi dengan teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas dan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang saling berbeda. Adapun pada penelitian ini triangulasi dilakukan melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada penerima beswan Djarum (Beswan Djarum) serta dokumentasi ketika kegiatan berlangsung.

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: Sugiyono, 2015, hlm. 125)

3. Menggunakan bahan referensi

Teknik ini merupakan adanya pendukung untuk memberikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2015, hlm. 125). Dalam hal ini penelitian ini akan didukung dengan foto-foto yang dapat mendukung data-data yang sudah didapatkan.

4. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2015, hlm. 129). Pada penelitian ini membercheck dilakukan agar ada kesepakatan antara data yang ditemukan yaitu data yang ditemukan oleh penulis melalui observasi dengan data yang diberikan oleh pemberi data pada saat proses wawancara.